

Investasi terbesar suatu bangsa terletak pada para peserta didik yang akan berkembang menjadi generasi penerus. Oleh karena itu, pelayanan dan pengajaran yang tepat harus diberikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan agar tujuan tersebut dapat tercapai. (Dina Safitri, 2021). Pendidikan yang dimaksud adalah dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Noor Amirudin, 2018).

Pendidikan adalah suatu proses dalam membentuk kepribadian seseorang (Nurkhasanah, 2023). Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek akhlak, kepribadian, keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani, termasuk keselarasan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi (M. Anwar, 2017). Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk meningkatkan keahlisan dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang berintegritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi individu yang bepegang teguh pada iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Rohana, 2023). Setiap individu dibekali potensi dasar yang harus diasah. tetapi, tidak semua orang memiliki kemampuan intrinsik dalam mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan eksternal baik dari lingkungan sosial maupun institusi pendidikan.

Pendidikan berperan krusial dalam mengidentifikasi, memupuk, dan memaksimalkan potensi individu. Melalui proses pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang memperkaya dirinya. Untuk mencapai peningkatan prestasi peserta didik secara signifikan, diperlukan manajemen kesiswaan yang efektif untuk memastikan setiap peserta didik memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing (M Fahim Taroba, 2016). Dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, mendapatkan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai cita-citanya. Setiap institusi pendidikan memiliki sistem pengelolaan peserta didik yang unik. Keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang unggul salah satunya yaitu dengan

memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik (Marliza et al., 2023).

Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses pelaksanaan usaha koordinasi dalam bidang kesiswaan untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah. Dengan menggabungkan kata "manajemen" dan "kesiswaan", manajemen kesiswaan berarti mengamati dan mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari saat masuk hingga saat mereka keluar dari suatu institusi pendidikan (Hasrian Rudi, 2021). Apa yang direncanakan adalah apa yang perlu dilakukan terkait dengan penerimaan peserta didik hingga kelulusan (Hernando Hapit, 2020). Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi outcome dari satuan pendidikan (Mutia Putri, 2021).

Fungsi dari manajemen menurut George R. Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (Said Hamzali, 2022). Sedangkan menurut (Sudadi, 2023) manajemen kesiswaan memiliki fungsi, yaitu mengembangkan pribadi setiap peserta didik, pengembangan nilai sosial yang harus dimiliki peserta didik, penyaluran harapan dan aspirasi, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Tujuan dari manajemen kesiswaan sendiri merupakan untuk mengetahui apa yang dilakukan peserta didik agar belajar berjalan lancar, teratur, dan tertib dan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah (Hasrian Rudi, 2021).

Prinsip manajemen kesiswaan menurut Sulistiyorini dalam (Haetami, 2023) memiliki 4 poin, yang *pertama* yaitu perlakuan yang diberikan objektif kepada peserta didik bukan subjektif untuk mendorong peran aktif dalam setiap perencanaan dan keputusan yang diambil peserta didik, *kedua* penyediaan wahana guna perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan minat peserta didik, *ketiga* membuat materi yang diajarkan kepada peserta didik menjadi hal yang menyenangkan, *keempat* pengembangan menyeluruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam lembaga pendidikan, manajemen kesiswaan bertanggung jawab untuk meningkatkan bakat, serta membina dan melayani peserta didik. Prioritas pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah membina dan melayani peserta didik dalam kegiatan formal dan informal, termasuk kegiatan akademik ataupun non akademik (ekstrakurikuler), kegiatan informal mencakup interaksi antar peserta didik, interaksi dengan guru, dan penggunaan sumber daya pendidikan. Akibatnya, manajemen

kesiswaan begitu krusial untuk mengintensifkan pendidikan, terutama di sekolah yang diakui berkualitas tinggi.

MA Al Islam Jamsaren Surakarta merupakan sekolah swasta di Kota Surakarta yang sudah terakreditasi A (sangat baik). Tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, MA Al Islam Jamsaren Surakarta ini juga memiliki manajemen kesiswaan untuk mengelola segala yang berkaitan dengan peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen kesiswaan mengelola dan mengembangkan bakat yang terdapat pada setiap individu peserta didik selama mereka bersekolah di MA Al Islam Jamsaren Surakarta. Manajemen kesiswaan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik, salah satunya dengan mengembangkan bakat peserta didik. Manajemen kesiswaan menangani hal-hal seperti perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pengelolaan peserta didik selama orientasi, pembinaan peserta didik selama belajar di sekolah, pengawasan dan penilaian, dan urusan alumni sekolah.

Kegiatan yang diadakan manajemen kesiswaan dalam pembinaan dan pelayanan peserta didik yaitu dengan adanya ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk memperkuat pengetahuan peserta didik, mengetahui berbagai topik, memberikan wadah untuk bakat dan minat, dan melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia secara keseluruhan.

Penelitian Belqis Ayu Anggi (16170045) tahun 2020, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul, Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMK Manbaul Ulum Bondowoso, menyatakan bahwa manajemen kesiswaan dapat mengembangkan prestasi peserta didik melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan berisi tentang langkah pembentukan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Baru (PPDB), proses penerimaan, seleksi peserta didik, dan juga pendaftaran ekstrakurikuler. Pelaksanaan dan evaluasi berjalan sesuai dengan kebutuhan. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif, perbedaannya terletak pada penekanan aspek non akademik. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada pengembangan prestasi baik akademik dan non akademik.

Pada dasarnya, manajemen kesiswaan adalah tugas yang diemban oleh wakil kepala

sekolah dalam perencanaan dan penerimaan peserta didik baru, kemudian penyusunan program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah, pengkoordinasian organisasi dan ekstrakurikuler, dan evaluasi program-program tersebut. Begitu juga manajemen kesiswaan yang ada di MA Al Islam Jamsaren Surakarta. Sesuai dengan pemaparan diatas, peneliti mengambil judul "Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Al Islam Jamsaren Surakarta".

2. Metode Penelitian

Sesuai permasalahan yang disebutkan, studi ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode ini untuk menggambarkan, menceritakan, dan menguraikan data kualitatif yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang digunakan.

Menurut Seiddel, langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1. mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri; 2. mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks; 3. mencari dan menemukan pola dan hubungan dalam kategori data; 4. dan menghasilkan kesimpulan umum (Trisnawati, 2020). Dengan menggunakan metode serta pendekatan kualitatif ini akan dapat memperoleh data yang mempunyai makna, mendalam, lengkap, dan dapat dipercaya (Sugiyono 2012) sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dicapai terkait kinerja wakil kepala sekolah sebagai kesiswaan yang berkaitan tentang peningkatan kualitas pendidikan di MA Al Islam Jamsaren Surakarta.

Diperlukan teknik pengumpulan data dalam pencarian informasi yang diinginkan, yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dari proses wawancara ini merupakan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan MA Al Islam Jamsaren Surakarta. Setelah semua data yang diinginkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Langkah pertama yaitu 1.) Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan melalui proses wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, 2) peneliti melakukan analisis untuk memilah data yang akan dimasukkan ke dalam penelitian, 3) peneliti mengolah keseluruhan data yang telah dipilah untuk merumuskan hasil akhirnya, 4) peneliti membuat kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Wakil Kepala Sekolah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Al Islam Jamsaren Surakarta berawal dari perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama 1 tahun kedepan.

Bapak Khairul Masyhur selaku Wakasek mengatakan bahwa setiap tahun ajaran baru, sebelum masuk di tanggal 1 Juli, sekolah sudah mempersiapkan segala sesuatu termasuk perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan di bidang kesiswaan. Adanya Tim Pengembang Madrasah atau TPM, yang mana tim ini terdiri dari beberapa orang, kemudian setiap wakil menyampaikan perencanaan semua kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu pelaksanaan dan jenis kegiatannya. Jadi kegiatan selama satu tahun sudah terencana di awal tahun pelajaran atau sebelum tahun ajaran baru dimulai sehingga ketika masuk tahun ajaran baru dapat segera dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan oleh TPM yaitu Tim Pengembang Madrasah yang dimana dalam proses perencanaan ini TPM akan menyampaikan masing-masing rencana aktifitas yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan lengkap dengan waktu dan tempat pelaksanaannya. Sehingga pada saat memulai semester baru, selama satu tahun itu hanya tinggal pelaksanaannya saja.

Kemudian wakil kepala sekolah juga berperan mengatur arah jalannya PPDB. Berdasarkan hasil wawancara dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MA Al Islam Jamsaren Surakarta, bapak Khairul Masyhur, beliau mengatakan bahwa MA Al Islam Jamsaren Surakarta memiliki 3 gelombang yaitu 1.) Gelombang inden hanya dibuka selama seminggu dan mendapat potongan dana pembangunan sebesar 50% atau Rp.1.100.000,-, 2.) gelombang minat bakat ini dilaksanakan dalam 2 waktu, pada 2 bulan pertama mendapatkan 25% potongan dana pengembangan bagi peserta didik yang mendaftar, kemudian 2 bulan setelah periode pertama berakhir mendapatkan potongan 15% dana pengembangan dari total Rp.2.200.000 sebagai dana pengembangan, 3.) gelombang terakhir yaitu gelombang regular

Tahap-tahap dalam pelaksanaan PPDB di MA Al Islam Jamsaren Surakarta yaitu. 1.) Menentukan panitia PPDB dan ruangan-ruangan yang akan digunakan, 2.) mengiklankan melalui media sosial dan spanduk, 3.) Pengarahan peserta didik ke ruang Tata Usaha (TU), 4.) Pelaksanaan wawancara peserta didik dan persetujuan *MoU* (*Memorandum of*

Understanding) atau nota kesepakatan, 5.) Mempersilahkan pihak peserta didik untuk langsung melaksanakan daftar ulang atau bisa langsung kembali ke rumah.”

Salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan yaitu ada penerimaan peserta didik baru (Ali Imron, 2012), yaitu 1.) menyusun panitia PPDB, 2.) Rapat penentuan PPDB, 3.) Pembuatan pemberitahuan PPDB, 4.) Pemasangan pengumuman PPDB, 5.) Pendaftaran PPDB, 6.) Seleksi Peserta didik baru, 7.) Rapat penentuan peserta didik yang lulus, 8.) Pemberitahuan peserta didik yang diterima, 9.) Pendaftaran ulang peserta didik baru.

Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MA Al Islam Jamsaren Surakarta juga mengatakan kegiatan ekstrakurikuler ini, Kepala Sekolah bertugas sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah dan beberapa guru khusus kesiswaan sebagai Pembina, serta pembimbing dari setiap ekstrakurikuler yang diisi oleh beberapa guru MA Al Islam Jamsaren Surakarta dan juga beberapa alumni dari MA Al Islam Jamsaren Surakarta. Sebagai kesiswaan, beliau membawahi semua ekstrakurikuler dan memilih atau mencari calon pembimbing untuk masing-masing ekstrakurikuler. Selain itu juga menjadi tempat pengaduan peserta didik terkait sarana prasarana yang perlu diganti atau diperlukan serta mencari lomba-lomba yang tersedia sehingga dapat diikuti peserta didik untuk menampilkan keterampilannya diluar sekolah.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MA Al Islam Jamsaren Surakarta menjadi pembina bagi semua ekstrakurikuler dalam madrasah tersebut. Mulai dari pelaksanaan tes diagnostik tes ini dilaksanakan untuk memisahkan peserta didik yang lebih ingin masuk kelas IPA dan IPS. Hal ini dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah itu sendiri. Kemudian wakil kepala sekolah juga menjadi Pembina bagi anggota masing-masing ekstrakurikuler untuk mendata setiap peserta didik yang ingin mengikuti satu atau lebih ekstrakurikuler dengan mendatangi setiap kelas angkatan peserta didik baru. Hal ini dilaksanakan oleh perwakilan dari setiap ekstrakurikuler. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini yaitu ada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dibimbing oleh wakil kepala sekolah, kemudian ada Kerohanian Islam (ROHIS) yang dibimbing oleh salah satu guru agama, serta Palang Merah Remaja (PMR) yang dibimbing oleh salah satu guru di sekolah juga. Kesiswaan juga bertugas untuk mencari lomba untuk peserta didik, beberapa lomba yang dimenangkan yaitu juara 3 lomba tahfidz Al

Qur'an 5 juz putra tingkat Kota-Kabupaten, Juara 1 lomba menulis cerita pendek tema horror, dan juara 2 lomba menulis cerita pendek tema peri tingkat nasional.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Solehodin bahwa fungsi manajemen kesiswaan adalah pengembangan individualitas peserta didik, pengembangan segi sosial peserta didik, penyaluran aspirasi dan harapan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam hobi mereka, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam hal akademik maupun non akademik. (Solehodin, Munib, and Ismail, 2021)

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala MA Al Islam Jamsaren Surakarta, ada beberapa program yang diberlakukan oleh MA Al Islam Jamsaren Surakarta untuk mendidik peserta didiknya. Program pertama yaitu kemah, yang biasanya dilaksanakan pada peserta didik kelas 10. Pelaksanaan kemah ini bertujuan supaya peserta didik bisa lebih cepat mengenal satu sama lain karena adanya kegiatan yang memerlukan kerja sama dan kekompakkan, selain itu juga melatih sifat kepemimpinan dan kemandirian peserta didik serta sifat sosial dalam bersikap dalam masyarakat. Program kedua yaitu pembacaan kitab Riyadhus Shalihin yang dilakukan oleh organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) bergantian dengan anggota lainnya. Kemudian program donor darah yang dilakukan Palang Merah Remaja (PMR) MA Al Islam Jamsaren Surakarta untuk umum. Serta ada juga program kolaborasi antar organisasi seperti ROHIS dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk pengadaan pengajian atau bakti sosial disuatu pedesaan."

Yang pertama adalah program kemah yang dimana peserta didik kelas 10 yang menjadi pesertanya. Program kemah ini melatih peserta didik dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan bertamu sehingga mereka belajar hal apa yang harus dilakukan, lalu juga melatih kreativitas, *leadership*, kerja sama, kekompakkan antar teman sebaya, serta kemandirian dari masing-masing peserta didik. Ketangkasan dan kejelian juga dilatih dalam program kemah ini karena dalam agenda kemah pun biasanya ada kegiatan mencari jejak dimana hal tersebut melatih kekuatan serta kejelian mata kita dalam melihat tanda-tanda yang diberikan.

Program selanjutnya adalah pembacaan kitab Riyadhus Shalihin. Pembacaan kitab ini dikoordinasi oleh organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dan yang membaca pun bergantian antara anggota ROHIS satu dengan lainnya untuk

melatih kepercayaan diri dalam berbicara didepan orang yang biasanya dilakukan setelah selesai sholat Dzuhur berjama'ah. ROHIS juga kadang melakukan kolaborasi dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) seperti pengadaan pengajian di suatu desa. Hal itu melatih peserta didik dalam sifat kepemimpinan dan kerja sama sebuah tim serta kreatifitas dan juga perilaku dalam bertamu menghadapi masyarakat sekitar.

Setelah itu, program yang ketiga adalah program donor darah rutin yang dikoordinasi oleh organisasi Palang Merah Remaja (PMR) MA Al Islam Al Islam Jamsaren Surakarta. Program ini bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Surakarta dan biasanya dilakukan rutin setiap 6 bulan sekali atau bisa juga hanya satu tahun sekali tergantung kondisi. Pelaksanaan donor darah ini berada di lingkungan MA Al Islam Jamsaren Surakarta dan diperuntukkan untuk masyarakat sekitar. Program ini juga melatih peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang lain, melatih kerja sama antar anggota, kemandirian, dan cekatan dalam bertindak.

Beberapa program yang diterapkan dalam MA Al Islam Jamsaren Surakarta sesuai dengan persepsi dari Muhammad Miftah (Muhammad Miftah, 2017) yang menyatakan beberapa prinsip dari manajemen kesiswaan yaitu kegiatan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik, membantu yang berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki banyak perbedaan bersatu untuk saling memahami, memahami, dan menghargai, pengaturan untuk membimbing peserta didik dan mendorong mereka untuk menjadi mandiri, serta haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, ketiga program tersebut sudah mencakup semua hal itu yaitu mendidik peserta didik dalam berteman dengan teman sebayanya serta membimbing mereka menjadi lebih mandiri dan ilmu-ilmu yang tidak bisa didapatkan didalam kelas tersebut pastinya akan memberikan manfaat kepada mereka kelak setelah lulus.

4. Simpulan dan Saran

Peran wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu merencanakan program yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan, pengkoordinasian dalam pelaksanaan PPDB, pemantauan dan membawahi program-program yang sudah dilaksanakan, menerima aspirasi dari setiap ekstrakurikuler terkait sarana prasarana dan membina mereka, lalu juga mengevaluasi seluruh hasil program yang sudah terlaksana selama satu

tahun apakah sudah baik atau belum. Program-program yang sering dilaksanakan oleh kesiswaan yaitu ada kemah, pembacaan kitab Riyadhus Shalihin, dan pelaksanaan donor darah dari PMR madrasah. Program tersebut memberikan pengalaman-pengalaman nyata bagi peserta didik yang tidak akan mungkin didapatkan dalam pembelajaran di kelas.

Saran yang peneliti ajukan yaitu, pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperdalam hal-hal yang diperlukan dalam manajemen kesiswaan baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan secara maksimal. Selain itu, bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan ruang lingkup manajemen kesiswaan mengingat dalam penelitian ini belum bisa menggambarkan secara lengkap perencanaan dan penerapan manajemen kesiswaan serta pelaksanaan yang berbeda-beda pada setiap sekolah.

Daftar Pustaka

- Ayu, Anggi Belqis. (2020). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMK Manbaul Ulum Bondowoso, Skripsi, UIN Maliki, Malang.
- Haetami. (2023). Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi. Sukabumi: CV Jejak
- Hamzali, Said dkk. (2022). Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi. Pasaman: CV. Azka Pustaka
- Hapit, Hernando. (2020). Implementasi Manajemen di Madrasah Aliyah Mathalaul Anwar Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamusl.
- Imron, Ali. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- L, Marliza., Boerhan, A., Wati, S., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2023). Penerapan Reward dan punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik Sejarah Kebudayaan Islam dimaknai. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1033.0982S919>
- Miftah, Muhammad. (2017). Reaktualisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Mempertahankan Local Wisdom (Studi Analisis Di MTs Miftahul Ulum Karangmojo, Klego, Boyolali). *Jurnal Penelitian*, 11(2).
- N, Alifah. (2023). Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Nurkhasanah. (2023). Startegi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3, 133–143. <https://doi.org/10.18505/cuid.784076>
- Putri, Mutia., M. Giatman dan Ernawati. (2021) Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2).
- Rohana. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Reward Pada Siswa Kelas V SD Negeri 127 Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 423–432. <https://doi.org/10.1108/IJHG-05-2021-0055>
- Safitri, Dina. (2021). Manajemen Kesiswaan dalam Maningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar. Skripsi, IAIN Batusangkar, Batusangkar
- Solehuddin, Mohammad., Munib., dan Ismail .(2021). Students Talent Management In Developing And IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan. *Millennial Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/Millennial/article/view/86>
- Sudadi. (2023). *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Tharaba, M. Fahim. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana
- Trisnawati. (2020). Pendekatan Sosiologi Sastra Dalam Kajian Novel Azab dan Sengsara Karya Memari Siregar. *CAKRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 9(2).